

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan perekonomian di era reformasi menuntut pada kemajuan di segala sektor yang menjadikan sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri yang strategis dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang telah mengalami kemajuan ekonomi yang pesat. Dewasa ini ketertarikan masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan mulai bermunculannya lembaga keuangan yang berlandaskan pada hukum Islam. Salah satu lembaga keuangan yang sedang hangat dibicarakan yaitu Bank Syariah. Semenjak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan industri Perbankan Syariah semakin memiliki landasan hukum dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Meskipun *market share total asset* perbankan syariah dibandingkan perbankan nasional belum mampu menembus angka 5% seperti yang dicanangkan dalam cetak biru pengembangan perbankan syariah pada tahun 2001. Akan tetapi jika dilihat dari segi pertumbuhan industri perbankan syariah cukup mengesankan dan sangat menjanjikan dimasa depan.

Dan pada tahun 2012 Industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kondisi makro ekonomi yang stabil, peningkatan *investment grade* pertumbuhan ekonomi yang akan

diperkirakan masih diatas 6% tahun akan datang. maka prospek industri keuangan syariah pun semakin menjanjikan dimasa- masa mendatang.

Rata- rata pertumbuhan *asset* perbankan syariah selama lima tahun terakhir mencapai 40%, jauh melampaui pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sekitar 20%. Berdasarkan data statistik perbankan syariah bank Indonesia bulan Oktober 2011, total asset perbankan syariah sebesar Rp.125,5 triliun, naik dari tahun 2010 yang hanya sekitar Rp.97,5 triliun.

Adapun besar pangsa pasarnya terhadap perbankan nasional sudah mencapai 3,68%, naik sekitar 0,5 persen sepanjang 2011. Persentase pertumbuhan ini sudah perlahan mendekati 5%. Sementara, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan masing- masing mencapai Rp.101,7 triliun dan Rp.96.9 triliun dengan tingkat *financing to deposit* rasio (FDR) sekitar 94%.

Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (*financing*). Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap. Karim (2009:97).

Prinsip bagi hasil yang mulai kencang disosialisasikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat membuat masyarakat ingin mengetahui keunggulan- keunggulan yang dihasilkan oleh prinsip bagi hasil, karena dalam sosialisasinya prinsip bagi hasil ini sangat menguntungkan bagi nasabah penyimpan maupun nasabah yang ingin

meminjam, Dengan menggunakan porsi bagi hasil. Keuntungan keseluruhan yang diperoleh oleh bank syariah adalah meliputi banyak aspek diantaranya menyalurkan pembiayaan, kerja sama, jual beli dan ijarah.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh bank dari produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil, dan seberapa besar persentasen keuntungan yang diperoleh untuk para investor dan nasabah penyimpan dalam perolehan bagi hasil yang menggunakan perhitungan *base financing rate* (BFR).

Menurut Muhammad (2007:105), *Base financing rate* (BFR) adalah formula untuk menghitung besarnya bagi hasil/ jasa pinjaman kepada debitur pada perusahaan jasa keuangan. Hal ini penting agar perusahaan jasa keuangan dapat menaksir kemampuan nasabah dalam memberikan bagi hasil usaha yang akan diberikan sehingga proyeksi- proyeksi pendapatan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Vithzal (2008:43) dalam bukunya *Islamic financial management*, pembiayaan bagi hasil yaitu fasilitas pembiayaan yang disediakan berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai dengan 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (*customer*).

Dengan beberapa pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Base Financing Rate* (BFR) yang diperoleh oleh nasabah penyimpan dan investor pada bank syariah dan seberapa besar pendapatan keseluruhan yang diperoleh bank syariah dalam mengelola dana untuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pengujian ini dilakukan dengan populasi laporan keuangan pada tahun 2011- 2014 dengan sampel data yang diberikan perusahaan dan pada laporan keuangan triwulanan pada tahun 2011- 2014.

Sebagai objek penelitian skripsi ini adalah pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Karena Bank Bjb Syariah ini salah satu bank syariah yang perkembangannya sangat baik. Bank Bjb Syariah ini menjadi kebanggaan masyarakat Jawa Barat dan Banten, karena bank syariah ini berdiri atas kebutuhan masyarakat Jawa Barat dan Banten yang ingin menyimpan dananya atau meminjam dana kepada bank syariah yang melakukan akadnya menggunakan prinsip bagi hasil. Yang dimana masyarakat lebih diuntungkan dari prinsip bagi hasil tersebut karena tanpa menggunakan riba yang dilarang oleh agama Islam.

Adapun Pendirian Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sisi kinerja Bank Bjb Syariah terus menunjukkan pertumbuhan sejak pertama berdiri, pada tahun 2010 *asset* meningkat 143,2 % dari Rp.1,93 triliun menjadi Rp.4,70 triliun diakhir tahun 2013. Pembiayaan Bank Bjb Syariah tumbuh sebesar 124,1 % dari Rp.1,60 triliun menjadi Rp.3,59 triliun diakhir 2013. Adapun dari sisi DPK (Dana Pihak Ketiga) meningkat 180,1 triliun dari Rp.1,32 triliun menjadi Rp.3,70 triliun pada akhir 2013.

Dari sisi kinerja diatas Bank Bjb Syariah ini menunjukkan peningkatan yang positif, dari peningkatan *asset*, pertumbuhan pembiayaan hingga 124,1 % karena didukung pula dari penghimpunan dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Sehingga bank Bjb Syariah dapat memaksimalkan penyaluran dana dalam produk pembiayaan, sewa dan jasa lainnya. dibawah ini adalah data yang diperoleh oleh penulis dari Bank Bjb Syariah yang sebelumnya telah diolah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *base financing rate* (BFR) dan Pendapatan Pembiayaan**  
**Berbasis Bagi Hasil pada Bank Bjb Syariah.**

TAHUN	TRIWULAN	BFR (%)	Pendapatan bagi hasil (Jutaan Rupiah)
2011	I	15.36	58,464
	II	14.85	116,102
	III	15.74	182,607
	IV	15.5	265,039
2012	I	14.97	78,923
	II	14.91	163,328
	III	13.04	251,192
	IV	13.81	370,923
2013	I	14.85	124,125
	II	13.05	247,197

	III	13.38	380,037
	IV	14.08	528,197
2014	I	15.01	145,814
	II	14.01	292,926
	III	15.23	479,837
Rata- rata		14.5193	245,647
Tertinggi		15.74	528,197
Terendah		13.04	58,464

Sumber : Data diperoleh langsung dari Bank Bjb Syariah periode triwulan (2011-2014).

Karena beberapa alasan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa Skripsi mencoba menganalisis “**Pengaruh *Base Financing Rate* (BFR) Terhadap Pendapatan Pembiayaan berbasis bagi hasil Pada Bank Bjb Syariah**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada Laporan PT. Bank Bjb Syariah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Base financing rate* (BFR) pada Bank Bjb Syariah.
2. Bagaimana perkembangan pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Bjb Syariah.
3. Bagaimana pengaruh *Base financing rate* (BFR) terhadap pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Bjb Syariah.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

1. Untuk mengetahui perkembangan *base financing rate (BFR)* pada Bank Bjb Syariah.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Bjb Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *base financing rate (BFR)* terhadap pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Bjb Syariah.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan pengembangan Ilmu

1. Bagi Penulis

Untuk lebih memahami teori-teori yang telah diperoleh dan mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka akan diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti untuk selanjutnya diambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

### 3. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukan sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

### 4. Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi dan referensi serta sumbangan pemikiran untuk memperkuat landasan bagi pengembangan penelitian perbankan syariah bagi dunia perbankan atau peneliti lainnya yang ingin membahas dan meneliti secara lebih *comprehensive* terhadap studi atau kajian yang sama.

#### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh *base financing rate (BFR)* terhadap pendapatan pembiayaan berbasis bagi hasil. Diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan ilmiah khususnya ilmu ekonomi bidang perbankan syariah dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan selain itu dapat menjadi bahan koreksi atau catatan pertimbangan bagi manajemen Bank Bjb Syariah untuk dapat terus meningkatkan jumlah peyaluran pembiayaan. Dan bank syariah dengan para tokoh masyarakat agar terus selalu mensosialisasikan tentang kegiatan perbankan syariah yang mempunyai banyak keuntungan dan kebaikan yang berlandaskan hukum islam.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Pada PT. Bank Bjb Syariah dan waktu Penelitiannya dimulai tanggal 16 September 2014 sampai 08 Oktober 2014.

